

**PERENCANAAN PRODUKSI PROGRAM “TAUSYIAH
RAKOSA”
DI RAKOSA FEMALE RADIO YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)**

Disusun Oleh:

ISMAIL
NIM: 03210039

Pembimbing
Khadiq S.Ag., M.Hum.
NIP: 150291024

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**



PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama :Ismail

NIM :03210039

Judul Skripsi :Perencanaan Produksi Program "Tausiyah Rakosa" Di
Rakosa Female Radio Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu Sosial Islam dalam Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan.Untuk itu kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 03 Juli 2008

Pembimbing

Khadiq, S.Ag.M.Hum

NIP. 150291024



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1227/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PERENCANAAN PRODUKSI PROGRAM "TAUSYIAH RAKOSA"
DI RAKOSA FEMALE RADIO YOGYAKARTA**

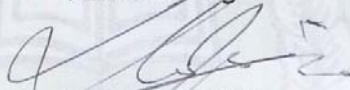
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ismail
NIM : 03210039
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 22 Juli 2008
Nilai Munaqasyah : B+

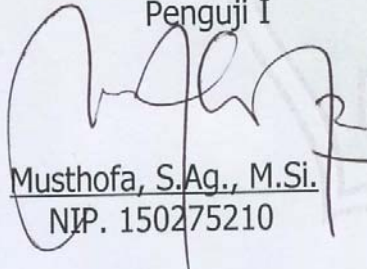
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

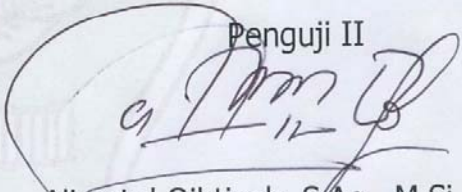
Pembimbing


Khadiq, S.Ag., M.Hum.
NIP. 150291024

Penguji I


Musthofa, S.Ag., M.Si.
NIP. 150275210

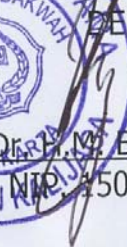
Penguji II


Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si., MA
NIP. 150276306

Yogyakarta, 31 Juli 2008

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah
DEKAN




Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 150220788

Motto

“Kidup adalah perbuatan”

Kidup tanpa perbuatan adalah hampa

Dan perbuatan harus dilandasi dengan perencanaan yang matang

Karena perbuatan tanpa perencanaan berarti merencanakan kegagalan

Akan tetapi kegagalan bukanlah kekalahan dan bukan pula akhir segalanya

Kegagalan hanya proses pembelajaran untuk menjadi lebih baik bagi yang berfikir

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk:

- Ibunda Hj. Rosida, dengan penuh peluh dan pikiran membiayai pendidikan penulis, selalu mendoakan penulis untuk menapaki hidup dengan penuh *jihad* dan *tawaddu'*, dan selalu berharap anaknya mampu menggapai cita-cita.
- Ayahanda Hi. Mattalatta, yang tidak sempat menggapai harapannya, yaitu menyaksikan anaknya ini mencapai gelar sarjana.
- Kakak Hj. Fatmawati, yang selalu memberi motivasi dan percaya kepada adiknya ini.
- Dwi Kartika Pujiastuti (Tika), yang banyak memberikan motivasi kepada penulis.

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur hanya terpanjatkan untuk Allah SWT, yang telah memberi kesempatan manusia untuk mengenali kebenaran hakiki-Nya dengan menyediakan kehidupan dunia untuk dinikmati kebaikan dan kehidupan akhirat yang menjanjikan kebahagiaan. Doa dan salam terhaturkan untuk Nabi Muhammad Saw. yang selalu ingin kita dekup intim karena ketaatan dan suri tauladan kebaikannya.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati, bahwa skripsi ini tidak serta-merta dapat terselesaikan tanpa pertolongan Allah SWT melalui andil berbagai pihak yang telah memberikan alur dan jalan untuk penyelesaian penulisan, baik bantuan secara moril maupun materi. Dengan itu, penulis berkewajiban untuk mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang mengetahui tulisan ini.

Secara institusional, ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh civitas akademika yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan berdiskusi di kampus ini. Ucapan ini juga dihaturkan kepada Dekan beserta jajarannya, Ketua jurusan beserta jajarannya, penasehat akademik, serta dosen-dosen Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk penelitian skripsi ini. Ucapan terima kasih kepada Bapak Khadiq S. Ag. M. Hum, selaku pembimbing penelitian yang telah banyak memberikan kritik, saran dan koreksi yang sangat berguna bagi kelayakan skripsi ini.

Skripsi ini tidak akan dapat terwujud tanpa doa restu yang penuh kasih sayang dari kedua orang tua penulis, Ibunda Hj. Rosida tersayang dan Ayahanda tercinta Hi. Mattalatta, dengan penuh peluh dan pikiran keduanya membiayai pendidikan penulis, selalu mendoakan penulis untuk menapaki hidup dengan penuh *Jihad* dan *tawaddu'*, dan selalu berharap anaknya mampu menamai dunia dengan fitrah. Kepada seluruh keluarga besar penulis, kakak-kakak, ponakan-ponakan, ipar-ipar, serta seluruh keluarga penulis yang tidak mampu di sebutkan satu persatu. Terima kasih juga kepada *Tik!*, yang senantiasa mendampingi dan memberikan motivasi kepada penulis.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada orang-orang yang pernah mengenal, bergaul dan berbagi rasa dengan penulis dimana pun berada yang telah dengan kebaikan hati memberikan kesempatan kepada penulis untuk saling mengenal, berteman, dan berdiskusi dalam menjalankan keseharian hidup. Akhirnya, kritik dan koreksi, sanggahan dan saran dari siapapun menjadi harapan besar bagi penulis untuk kelayakan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga dengan semua itu, Allah SWT mengingat dan membalas segalanya dengan kebaikan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Yogyakarta, 04 Juli 2008

Ismail
NIM: 03210039

ABSTRAKSI

Dengan melihat karakter dan kelebihan yang dimiliki radio siaran, tentu tidak berlebihan jika dikatakan bahwa media tersebut cukup efektif dijadikan media dakwah. Namun untuk memastikan efektif tidaknya radio sebagai media dakwah tidak hanya sebatas melihat karakter dan kelebihan-kelebihannya. Banyak hal yang menjadi faktor penentu keberhasilan suatu stasiun radio. Diantaranya adalah bagaimana memproduksi yang baik suatu program radio. Memproduksi program radio, tentu tidak hanya sekedar menghadirkan acara dengan materi atau kemasan baru. Akan tetapi tidak terlepas dari berbagai pertimbangan dan perencanaan agar acara tersebut menarik untuk didengarkan, dan sesuai dengan kebutuhan pendengar. Produksi merupakan kawasan kunci dalam aktivitas di radio siaran. Oleh karena itu membutuhkan perencanaan, sebagai konsep acara yang akan disuguhkan kepada pendengar. Apalagi memproduksi suatu program atau acara seperti “tausiyah rakosa”, yang disiarkan tiap hari secara *live interaktif*, tentu berbeda dengan program yang disiarkan secara tunda dan tidak *live* tiap hari, dan membidik segmen perempuan sebagai target pendengarnya, tentu berbeda dengan program yang membidik segmen laki-laki atau banyak segmen (*multi segment*).

Permasalahan tersebut memberikan inspirasi bagi penyusun untuk meneliti lebih jauh, dengan menggunakan teori Masduki, tentang perencanaan produksi program radio, yang meliputi perencanaan acara, yaitu perencanaan yang dilakukan sebelum memproduksi atau membuat program acara, dan perencanaan siaran, yaitu perencanaan yang dilakukan sebelum menyiarkan acara. Teori ini digunakan sebagai kerangka berfikir dalam mengkaji dan menelaah permasalahan yang ada. Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini lebih bersifat *deskriptif analitik*. Artinya, data-data yang berkaitan dengan “perencanaan produksi program “tausiyah rakosa” dideskripsikan dan disusun kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, untuk menemukan konsep perencanaan produksi yang digunakan, kemudian dikembangkan atau ditafsirkan untuk mendapatkan maksud atau makna yang jelas.

Berdasarkan metode yang digunakan, maka terungkap bahwa program “tausiyah rakosa” yang membidik segmen perempuan sebagai target pendengarnya, mampu disiarkan tiap hari secara *live interaktif*, dan masih tetap eksis sampai sekarang ini, oleh karena Rakosa Female Radio melakukan perencanaan acara, yaitu perencanaan yang dilakukan sebelum memproduksi program “tausiyah rakosa”, melalui diskusi kelompok dalam rapat *planning* oleh program *director*, musik *director*, *scriptwriter*, dan bagian produksi, untuk menentukan unsur-unsur atau ruang lingkup acara. Dan juga melakukan perencanaan siaran, yaitu perencanaan yang dilakukan sekali seminggu sebelum menyiarkan program “tausiyah rakosa”, melalui diskusi oleh manajer siaran dan pelaksana siaran yaitu produser dan penyiar acara, untuk mengatur alokasi waktu dan materi siaran selama satu minggu.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAKSI	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. PENEGASAN JUDUL	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH	4
C. RUMUSAN MASALAH	8
D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN	9
E. TINJAUAN PUSTAKA	9
F. KERANGKA TEORETIK	12
1. Radio Sebagai Media Dakwah	12
2. Perencanaan Produksi Program Radio	16
a. Pengertian Perencanaan Produksi acara radio	16
b. Klasifikasi dan Ruang Lingkup Perencanaan Produksi Program Radio	19
1) Perencanaan Acara	19
2) Perencanaan Siaran	22
c. Bentuk dan Hasil Kerja Perencanaan Produksi Acara Radio	22
1) Bentuk dan Hasil Kerja Perencanaan Acara	22
2) Bentuk dan Hasil Kerja Perencanaan Siaran	23
G. METODE PENELITIAN	23
1. Jenis dan Sifat Penelitian	23
2. Jenis dan Sumber Data	24

3. Pengumpulan Data.....	25
b. Wawancara (interview).....	25
c. Observasi.....	25
d. Dokumentasi.....	26
4. Analisa Data.....	26
BAB II. “TAUSYIAH RAKOSA” DI RAKOSA FEMALE RADIO	
YOGYAKARTA	
A. Sekilas Tentang Rakosa Female Radio.....	28
B. Gambaran Umum “Tausyiah Rakosa”.....	37
1. Sejarah “Tausyiah Rakosa”.....	37
2. Eksistensi “Tausyiah Rakosa”.....	39
BAB III. PERENCANAAN PRODUKSI PROGRAM “TAUSYIAH	
RAKOSA”	
A. Perencanaan Acara.....	43
1. Penentuan Target Pendengar.....	44
2. Penentuan Paket Acara.....	48
3. Penentuan Personil Pelaksana Siaran.....	73
4. Penentuan Narasumber Acara.....	78
5. Penentuan Teknis Produksi Acara.....	82
6. Penentuan Biaya Produksi Acara.....	84
7. Penentuan Jingle Acara.....	88
B. Perencanaan Siaran.....	89
1. Penentuan Da’I dan Jadwalnya Masing-Masing.....	90
2. Penentuan Tema Siaran.....	91
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran-saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang maksud dari judul skripsi ini, yaitu: **“Perencanaan Produksi Program “Taushiyah Rakosa” Di Rakosa Female Radio”**, maka akan diuraikan makna beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut:

1. Perencanaan Produksi

Perencanaan adalah proses memilih dan menentukan langkah-langkah yang akan diambil sebagai persiapan untuk melaksanakan tindakan-tindakan kemudian.¹ Rencana merupakan pedoman teknis untuk melakukan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan.² Adapun yang dimaksud dengan perencanaan di sini adalah suatu tindakan memilih dan menentukan langkah-langkah yang dilakukan oleh badan penyiaran dalam mempersiapkan aktivitas penyiaran. Sedangkan, produksi adalah pembuatan atau hal menghasilkan barang-barang. Produksi merupakan suatu kegiatan yang menghasilkan *output* dalam bentuk barang maupun jasa.³

Adapun perencanaan produksi yang penulis maksudkan dalam skripsi ini adalah langkah-langkah yang dilakukan, dipilih atau ditentukan

¹<http://www.depkuham.go.id/xDepkuhamElearning/xBuku/Perencanaan/Perencanaan+dalam+Organisasi.htm>

² Andre, Hardjana, *Audit Komunikasi (Teori dan Praktek)*, (Jakarta: PT. Grasindo. 2000), hlm. 99

³ Pius, A. Partanto. M. Dahlan, Al Barri, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 626

oleh Rakosa Female Radio Yogyakarta dalam membuat program “tausiyah rakosa”.

2. Taushiyah Rakosa

Secara *etimologi*, kata *taushiyah* merupakan bahasa Arab yang berasal dari kata *Washa-Washiya-Tawshiyatan*, yang berarti “pesan penting berhubungan dengan sesuatu hal”.⁴ Pendapat lain mengatakan bahwa kata *taushiyah* berasal dari kata *Washa-Tawshiyatan*, yang berarti; Berpesan kepada seseorang yang bermuatan pesan moral.⁵ Secara umum, wasiat (*washiyah* atau *taushiyah*) dibagi dalam dua kategori: *Pertama*, wasiat orang hidup kepada orang hidup, yaitu berupa ucapan, pelajaran dan arahan tentang sesuatu. *Kedua*, wasiat orang yang telah meninggal (ketika menjelang ajalnya tiba) kepada orang yang masih hidup, yaitu berupa ucapan atau berupa harta benda (warisan).⁶ Sedangkan kata *rakosa* merupakan bagian dari nama radio Rakosa Female Radio Yogyakarta. Jadi, kalimat “tausiyah rakosa” mengandung arti pesan atau wasiat Rakosa Female Radio Yogyakarta;

Adapun yang dimaksud dengan “tausiyah rakosa” di sini adalah salah satu program penyiaran dakwah yang disiarkan di Rakosa Female Radio Yogyakarta, yang diberi nama “taushiyah rakosa”

⁴ Lois Ma'luf, *Kamus Munjid Fi Lugha Wa al-'alam*, (Beirut: Dar al-Masyriq, 1986), hlm. 9091.

⁵ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir*, (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1984), hlm. 1563.

⁶ M. Munir, *Metode Dakwah* (Edisi Revisi), (Jakarta: Rahmat Semesta, 2003), hlm. 273-274.

3. Rakosa Female Radio

Rakosa Female Radio adalah salah satu stasiun radio yang ada di frekuensi 105.3 FM dari Jln. Pandega Sakti No.8 Jln. Kaliurang Km 6 Yogyakarta. Rakosa Female Radio telah dikenal sebagai satu-satunya radio wanita di Jogjakarta dan sekitarnya. Konsep program siarannya pun sesuai dengan kebutuhan perempuan. Sebagai media komunikasi, Rakosa Female Radio tidak hanya menjadi media hiburan dan informasi, tetapi juga menjadi media pendidikan (agama dan umum). Rakosa Female Radio masih memperhatikan pentingnya pendidikan, khususnya dalam hal pendidikan agama atau dakwah Islamiyah. Dimana radio tersebut mempunyai program yang menyajikan pesan-pesan dakwah Islamiyah yang dikemas dalam program “Tausiyah Rakosa”.

Dari uraian beberapa istilah tersebut, maka dapat dipahami bahwa maksud dari judul skripsi: **Perencanaan Produksi Program “Tausiyah Rakosa” Di Rakosa Female Radio Yogyakarta**, adalah penulis bermaksud meneliti tentang perencanaan produksi program “tausyiah rakosa” di Rakosa Female Radio Yogyakarta, yang meliputi:

- a. Perencanaan acara, yaitu perencanaan yang dilakukan sebelum membuat program “tausyiah rakosa”
- b. Perencanaan siaran, yaitu perencanaan harian, mingguan atau bulanan yang dilakukan sebelum menyiarkan program “tausyiah rakosa”.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan zaman telah menyebabkan berbagai problem menjadi lebih kompleks. Sementara pelaksanaan kegiatan dakwah tampak belum mengalami perubahan berarti. Upaya perombakan yang sering dilakukan sekarang kelihatan tidak setara dengan problem dakwah yang lebih pesat perumbuhannya. Perkembangan zaman melahirkan keaneka ragaman problem dakwah, namun usaha dakwah yang dilakukan selama ini tampak belum dapat mengimbangnya. Problem sosial yang melanda kehidupan masyarakat tampaknya tidak mampu diimbangi dengan konsep dakwah yang masih menggunakan cara klasik, seperti menghadiri pengajian, majelis ta'lim, khutbah jum'at, atau acara-acara keagamaan lainnya. Hal ini dikarenakan oleh keterbatasan ruang dan waktu bagi masyarakat untuk menghadiri acara-acara keagamaan tersebut.⁷

Revolusi teknologi informasi dan komunikasi yang melahirkan berbagai teknologi yang canggih dan cepat dalam menyebarkan informasi seperti media televisi dan internet, sebenarnya bisa menjawab persoalan ruang dan waktu, dimana media tersebut dapat menyebarkan beragam informasi dari seluruh penjuru bersamaan dengan waktu kejadian. Namun kenyataannya belum juga dapat memberikan kontribusi dalam mengatasi problem sosial masyarakat.

Data yang ada menunjukkan bahwa pengguna internet di Indonesia masih minim. Meskipun mengalami kenaikan 300% sejak tahun 2000 sampai

⁷ Irwandar, *Dekonstruksi Pemikiran Islam* (Idealitas Nilai dan Realitas Empiris), (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2003), hlm. 240.

tahun 2004, yaitu tumbuh dari dua juta *user* menjadi delapan juta *user*. Akan tetapi jika dihitung dari total jumlah penduduk Indonesia sebanyak 221.777.700 jiwa, berarti pengguna internet hanya mencapai 3.6 % dari total jumlah penduduk.⁸ Itu artinya internet belum mampu dijangkau oleh mayoritas masyarakat dalam memperoleh informasi ataupun pengetahuan agama yang diharapkan dapat meminimalisir problem dakwah di masyarakat.

Begitu juga halnya dengan media televisi, yang belum juga menampakkan kontribusinya terhadap perkembangan dakwah, dan belum mampu meminimalisir problem sosial, bahkan yang ada justru menimbulkan problem baru bagi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari tayangan program dakwah di televisi, para da'i terkesan seperti salesman yang menawarkan barang-barang kepada konsumen. Kualitas intelektual dan pesan yang disampaikan tidak penting, yang penting adalah seorang da'i berpenampilan menarik, suara merdu, dan bisa membuat audien menangis dan tertawa terbahak-bahak saat menyampaikan dakwahnya. Seorang da'i yang tidak memiliki salah satu kriteria tersebut, jarang disaksikan menyampaikan dakwahnya melalui televisi, meskipun mempunyai kualitas intelektual yang mumpuni. Padahal agama mengajarkan untuk lebih mementingkan kualitas dakwah dari pada penampilan da'i, "*lihatlah apa yang disampaikan dan jangan melihat siapa yang menyampaikan*". Yang lebih memprihatinkan lagi adalah seorang da'i yang sering menyerukan ajakan untuk hidup hemat juga

⁸ Onno, W. Purbo, *Jejaring Dunia Maya* (Cyberspace dan Perubahan), Yogyakarta: Badan Penerbitan Pers Mahasiswa Universitas Gajah Mada BLAIRUNG, 2005, hlm. 66-67

berperan sebagai penjaja iklan di stasiun televisi, yang potensial mempengaruhi masyarakat menjadi lebih konsumtif.⁹

Begitulah aturan main media televisi yang lebih mementingkan mengangkat citra ketimbang kualitas, sehingga membuat penyampaian pesan agama tidak lebih dari upaya untuk menjual produk. Dalam hal ini media televisi tidak melakukan mediasi. Yang semula dalam konsep dan prasangkaya berfungsi untuk mereduksi (menekan dan mengurangi), justru menjadi reproduksi (melipatgandakan)¹⁰

Berbeda dengan televisi yang memadukan antara audio dengan visual, dan lebih luas segmen pemirsanya. Radio dinilai lebih efektif sebagai media dakwah karena hanya menggunakan audio (suara) dalam menyampaikan pesannya, sehingga intelektual dan isi pesan seorang da'i lebih diutamakan dari pada penampilan luarnya. Dan oleh karna pendengar radio lebih *segmented*, pesan dakwah yang disampaikannya pun bisa menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan pendengarnya, mengingat radio sangat personal bisa menjadi intim dan dekat dengan khalayaknya.¹¹ Pendengar bisa mengkomunikasikan permasalahannya melalui telepon kepada komunikator (da'i).

⁹ Eko Prasetyao, *Astagfirullah Islam Jangan Dijual*, (Yogyakarta: Resist Book, 2007) hlm. 103

¹⁰ Wirodono, Sunardian. *Matikan TV-Mu* (Teror Media Televisi di Indonesia). (Yogyakarta: Resist Book, 2005), hlm. 151.

¹¹ Ishadi. *Prospek Bisnis Informasi di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999, hlm. 123-131.

Peran radio dalam pengembangan dakwah Islam sangat diharapkan untuk meminimalisir problem sosial yang sedang melanda masyarakat, khususnya masyarakat perkotaan dimana hubungan inter personal langsung orang ke orang semakin sulit dilakukan, dimana orang-orang telah terkungkung dalam kotak-kotak imajiner yang tidak dapat ditembus oleh ruang dan waktu, dan dimana orang-orang telah terlalu terkonsentrasi pada dirinya sendiri dan mulai kesulitan berkomunikasi dengan sesamanya.

Kehadiran Rakosa Female Radio dengan program “tausyiah rakosa” diharapkan mampu merepresentasikan tugas radio tersebut dalam menyampaikan dakwah Islam kepada masyarakat. Rakosa Female Radio menyajikan secara *live* acara *Tausyiah Rakosa* tiap hari jam 05.00 – 06.00. Acara ini diisi oleh Majelis Tafsir Al Qur'an, dengan membahas masalah keagamaan dan membahas permasalahan yang dilontarkan oleh *female* Jogja.

Melihat karakter dan kelebihan yang dimiliki radio siaran yang disebutkan di atas, tentu tidak berlebihan jika dikatakan bahwa media tersebut cukup efektif dijadikan media dakwah. Namun untuk memastikan efektif tidaknya radio sebagai media dakwah tidak hanya sebatas melihat kelebihan-kelebihannya. Banyak hal yang menjadi faktor penentu keberhasilan suatu stasiun radio. Diantaranya adalah bagaimana memproduksi yang baik suatu program radio.

Memproduksi program radio, tentu tidak hanya sekedar menghadirkan acara dengan materi atau kemasan baru. Akan tetapi tidak terlepas dari berbagai pertimbangan agar acara tersebut menarik untuk

didengarkan, dan sesuai dengan kebutuhan pendengar. Produksi merupakan kawasan kunci dalam aktivitas di radio siaran. Oleh karena itu membutuhkan perencanaan, sebagai konsep acara yang akan disuguhkan kepada pendengar. Apalagi memproduksi suatu program atau acara seperti “tausyiah rakosa”, yang disiarkan tiap hari secara *live interaktif*, dan membidik segmen perempuan sebagai target pendengarnya, tentu saja memerlukan perencanaan yang matang agar acara tersebut tetap menarik dan tidak menjenuhkan, sehingga orang tertarik untuk mendengarkan dan tidak berpindah gelombang.

Sekarang yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana merencanakan siaran radio yang baik atau bagaimana merencanakan produksi acara radio yang berkualitas, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan pendengar, langkah-langkah apa yang harus dilakukan, dan seperti apa perencanaan produksi program radio yang baik dan efektif dalam menyiarkan dakwah Islam kepada masyarakat.

C. RUMUSAN MASALAH

Atas dasar kegelisahan akademik dalam latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah: Bagaimana perencanaan produksi program “Tausyiah Rakosa” di Rakosa Female Radio Yogyakarta?, yang meliputi:

1. Perencanaan acara, yaitu perencanaan yang dilakukan sebelum membuat program “tausyiah rakosa”

2. Perencanaan siaran, yang perencanaan yang dilakukan sebelum menyiarkan program “tausyiah rakosa”

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan di Rakosa Female Radio Yogyakarta ini berusaha mencari jawaban terhadap kegelisahan akademik penulis seperti dalam rumusan masalah di atas, yakni untuk mengetahui bagaimana perencanaan produksi program “Tausyiah Rakosa” di Rakosa Female Radio Yogyakarta.

Adapun kegunaan penelitian ini setidaknya memberikan kontribusi referensial terhadap:

1. Pengembangan penelitian di bidang dakwah dan media radio.
2. Pengembangan disiplin ilmu dakwah, baik dari segi metode penyampaian ataupun materi pesannya.
3. Rakosa Female Radio Yogyakarta, sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perencanaan produksi sebuah program penyiaran dakwah Islam.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Jumlah stasiun radio yang semakin banyak dengan konsep siarannya masing-masing yang tentunya memiliki “kelebihan dan kekurangan” satu sama lain, serta memiliki tingkat kompetisi yang ketat diantara sekian banyak stasiun radio, menjadikannya suatu hal yang menarik untuk diteliti.

Studi yang berkaitan dengan program siaran dakwah radio tidak sedikit telah dilakukan. Dari penelusuran penulis, ada beberapa studi yang pernah dilakukan berkenaan dengan program siaran dakwah radio, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurul Purnamasari, yang mengambil tema *Program Siaran Ramadhan Di Radio Siaran Swasta (Studi Deskriptif Komparatif Program Siaran Ramadhan di Stasiun Radio Gerenimo, Unisi, Kota Perak)*.¹² Penelitian ini memuat deskripsi program-program dan produksi program siaran ramadhan di Radio Gerenimo, Unisi dan Kota Perak. Dalam hal ini, produksi program siarannya dipusatkan pada perencanaan kereasi materi beserta pemilihan nama acara. Selanjutnya peneliti ini memuat deskripsi persamaan dan perbedaan pengemasan program siaran ramadhan antara stasiun radio Gerenimo, Unisi, dan Kota Perak.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Naufal, yang mengambil tema *Format Acara Penyiaran Agama Islam Di Radio Kota Perak Yogyakarta*.¹³ Penelitian ini mengkonsentrasikan kajiannya pada format acara yang digunakan di radio Kota Perak dalam melakukan penyiaran agama Islam, serta alasan-alasan yang melatar belakangi pemilihan format acara tersebut. Peneliti berusaha mendeskripsikan sekaligus menganalisa format acara penyiaran agama Islam dan faktor-faktor yang mendasari pemilihan format tersebut di stasiun radio Kota perak.

¹²Nurul Purnamasari, *Siaran Ramadhan Di Radio Siaran Swasta (Studi Deskriptif Komparatif Program Siaran Ramadhan di Stasiun Radio Gerenimo, Unisi, Kota Perak)*, (UPN Yogyakarta, 2004).

¹³ Ahmad Naufal, *Format Acara Penyiaran Agama Islam Di Radio Kota Perak*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007).

Penelitian yang dilakukan oleh Linlin Nurlianti, yang mengambil tema *Dakwah Di Radio REKS Garut*.¹⁴ Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada program siaran dakwah Islam yang diproduksi di Radio REKS Garut, serta proses penyiaran atau pelaksanaannya. Dengan sifat penelitian *deskriptif kualitatif*, peneliti menguraikan dan menganalisa program-program siaran dan proses penyiarannya.

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Imtichanah, dengan tema *Siaran Nasyid Sebagai Media Dakwah (Studi Tentang Siaran Nasyid di Radio SWA FM Yogyakarta)*.¹⁵ penelitian ini mengupas tentang motivasi diadakannya dan nilai-nilai dakwah yang terkandung di dalam siaran nasyid, serta proses pelaksanaannya, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan.

Berbeda dengan penelitian yang pernah ada sebelumnya tentang program siaran dakwah radio, penelitian dalam skripsi ini lebih terfokus pada perencanaan produksi atas program siaran dakwah (Tausyiah Rakosa) di stasiun Rakosa Female Radio Yogyakarta.

¹⁴ Linlin, Nurlianti, *Dakwah Di Radio REKS Garut*, (IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004).

¹⁵ Imtichanah, *Siaran Nasyid Sebagai Media Dakwah (Studi Tentang Siaran Nasyid di Radio SWA FM Yogyakarta)*, (IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005).

F. KERANGKA TEORITIK

1. Radio Sebagai Media Dakwah

Secara *etimologis* dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a*,¹⁶ yang diartikan sebagai mengajak atau menyeru, memanggil, seruan, permohonan dan permintaan. Istilah ini sering juga diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tabligh*, *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*, *mau'idzhoh hasnah*, *tabisyir*, *washiyah*, *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *khutbah*. Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyeru berbuat baik dan mencegah perbuatan munkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia. Oleh karena itu secara umum dakwah dapat di definisikan sebagai seruan, nasehat, pesan atau ajakan kepada jalan kebenaran, yakni jalan atau aturan yang ditetapkan Allah SWT.

Adapun tujuan dakwah adalah menegakkan ajaran agama Islam kepada setiap insan bagi individu maupun masyarakat sehingga ajakan tersebut mampu mendorong suatu persatuan yang sesuai dengan ajaran tersebut.¹⁷ Muhammad Yunus berpendapat bahwa tujuan dakwah adalah menyampaikan dan menyiarkan petunjuk agama Islam kepada umum.¹⁸

Dalam upaya mewujudkan tujuan dakwah, diperlukan sebuah konsep dakwah yang matang yang dapat mendukung pencapaian tujuan

¹⁶ Majma' al- lughah al-arabiyah, 1972:286.

¹⁷ Toto Aswara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987), hal. 47.

¹⁸ Nazarudin, *Publisistik dan Dakwah* (Jakarta: Erlangga, 1974), hlm. 88

tersebut. Setidaknya menentukan unsur-unsur dakwah itu sendiri sebagai konsep dasar pelaksanaan dakwah dapat membantu mewujudkan cita-cita dakwah. Pada tatanan praktis dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu: Da'i (pemberi pesan), pesan (informasi yang disampaikan) dan *Mad'u* (penerima pesan). Namun mengingat bahwa kemampuan manusia (para da'i dan *mad'u*) terbatas dan dibatasi, diantaranya adalah dibatasi oleh ruang dan waktu, serta tidak menutup kemungkinan keterbatasan ekonomi dan ilmu pengetahuan. Sementara tujuan dakwah adalah menyampaikan dan menyiarkan agama Islam kepada umum. Karenanya untuk mewujudkan tujuan dakwah dibutuhkan sebuah alat atau media yang dapat menjangkau masyarakat banyak, tidak terhalang oleh ruang dan waktu, ekonomis, praktis, namun efektif. Dalam hal ini, dari berbagai media massa yang ada, baik cetak maupun elektronik, kiranya media radio adalah yang paling tepat sebagai media dakwah.

Radio adalah salah satu sarana atau saluran komunikasi massa yang menggunakan suara (audio) dalam penyampaian pesan. Radio merupakan salah satu media yang memiliki karakteristik media massa, yaitu: *Publisitas*, disebarluaskan kepada publik, khalayak, atau orang banyak. *Universalitas*, pesannya bersifat umum, tentang segala aspek kehidupan dan semua peristiwa di berbagai tempat, juga menyangkut kepentingan umum karena sasaran dan pendengarnya masyarakat umum. *Periodisitas*, tetap atau berkala, misalnya harian atau mingguan.

Continuitas, berkesinambungan atau terus menerus sesuai dengan periode mengudara.¹⁹

Radio memiliki karakter yang tidak dimiliki media massa yang lain, yang menjadikannya unggul sebagai media dakwah, sekaligus menjadi alasan untuk didengarkan, yakni cepat, praktis, imajinatif, murah, dan tidak terhambat oleh kemampuan baca tulis.²⁰

- a. Cepat, yaitu siaran radio dengan karakter proses produksi siaran yang pendek, alias tidak serumit televisi dan sepanjang media cetak, membuat jurnalisme radio unggul dalam kecepatan distribusi informasinya.
- b. Praktis, karena khalayak yang mendengarkan radio tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, dimana saja dan kapan saja, di rumah, di dalam kendaraan bahkan di tempat kerja orang dapat mendengarkan radio sambil bekerja.
- c. Imajinatif, karena siaran radio hanya berbentuk suara, maka radio paling kuat mengundang imajinasi pendengar, sebab mereka berusaha memvisualkan suara itu di dalam benak masing-masing. Siaran radio lebih segera menyentuh emosi ketimbang nalar sehingga suara yang

¹⁹ Asep Syamsul, M. Ramli, *Broadcast Journalism* (Panduan Menjadi Penyiar, Reporter dan Script Writer), (Bandung: Nuansa, 2004), hlm. 19-22

²⁰ Rainer, Adam. T.A. Legowo. Jonathan, Errol. Fritz, Martin. Mayne, Jocelyn. Wall, Katherine. Cahaya D. R. Sinaga, *Politik dan Radio* (Buku Pegangan bagi Jurnalis Radio), (Jakarta: Friedrich Nauman Foundation, 2000), hlm. 38-40. Lihat juga Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Prenada Media, 2004), hlm. 151-152

datang ke telinga pendengar sangat potensial mempengaruhi perasaan mereka.

- d. Murah, yaitu radio dengan harga yang mampu dijangkau oleh segenap lapisan masyarakat.
- e. Tidak terhambat oleh kemampuan baca tulis, karena informasi yang disampaikan lewat radio dapat dimengerti dan dipahami oleh khalayak pendengar meski tidak memiliki kemampuan baca tulis.

Selain karena karakter tersebut diatas, pada dasarnya ada tiga alasan yang memotivasi khalayak untuk mendengarkan radio, yaitu:²¹

- a. Mereka ingin ditenangkan dengan bujukan bahwa segala sesuatunya baik-baik saja.
- b. Mereka bisa mengalihkan kesalahan atas terjadinya suatu masalah kepada pihak lain.
- c. Mereka ingin mendengar saran-saran untuk merasa lebih tenang dan bahagia.

Berdasarkan fungsi dan karakteristik radio, serta alasan khalayak mendengarkan radio yang disebutkan di atas, maka dapat diketahui bahwa berdakwah lewat radio bertujuan untuk menyampaikan dan menyiarkan ajaran agama Islam kepada masyarakat secara umum, masyarakat yang terkung-kung oleh ruang dan waktu, serta masyarakat yang memiliki keterbatasan ekonomi dan ilmu pengetahuan. Dan untuk mengatasi problem masyarakat yang tidak mampu diimbangi dengan

²¹ L. Rivers, Willian. W. Jensen, Jay. Peterson, Theodore, *Media Massa dan Masyarakat moderen*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 316.

konsep dakwah yang masih menggunakan cara klasik, seperti menghadiri pengajian, majelis ta'lim, khutbah atau acara-acara keagamaan lainnya.

2. Perencanaan Produksi Program Radio

a. Pengertian Perencanaan Produksi Program Radio

Perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari pada hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian yang telah ditentukan.²² Perencanaan merupakan suatu tindakan yang menghasilkan kebijakan tentang apa yang akan dikerjakan, untuk siapa, kapan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, dan siapa yang mengerjakan.

Ada beberapa pengertian perencanaan yang diuraikan oleh para pakar di antaranya adalah sebagai berikut:²³

- 1) Menurut Henry Fayol, perencanaan adalah semacam prediksi terhadap apa yang akan terjadi pada masa datang disertai persiapan untuk menghadapi masa yang akan datang
- 2) Menurut James S. F. Store, perencanaan adalah sebuah proses untuk menyusun rencana dalam meraih perencanaan tujuan tersebut
- 3) Menurut Mary Robins, perencanaan adalah suatu proses yang melibatkan penentuan sasaran dan tujuan organisasi, menyusun

²² www.tumoutou.net/702_07134/i_iIskandar_mahi.htm

²³ M. Munir. Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. 95-96

strategi menyeluruh untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan mengembangkan hirarki rencana secara komprehensif untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan.

Dari beberapa definisi yang disebutkan di atas, dapat dipahami bahwa pengertian perencanaan produksi program radio adalah proses merencanakan pembuatan konsep program radio, yang mengandung hal-hal yang akan dikerjakan, untuk siapa, kapan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, dan siapa yang mengerjakan. Membuat perencanaan produksi program radio berarti membuat konsep acara yang akan disuguhkan kepada pendengar.

Dalam hal ini, Keith Jackson mengemukakan beberapa petunjuk bagaimana merencanakan sebuah acara menjadi sajian yang memikat: *Pertama*, kenali calon pendengar, yaitu dengan cara memilih segmen pendengar paling potensial di suatu daerah, kemudian melakukan penelitian bagaimana gaya hidup dan kebutuhan mereka sehari-hari. *Kedua*, rumuskan bentuk dan materi acara, yaitu menyesuaikan bentuk dan materi acara sesuai dengan gaya hidup dan kebutuhan segmen pendengar yang telah diteliti sebelumnya. *Ketiga*, tentukan format stasiun, yaitu dimulai dari penentuan visi dan misi yang ingin dicapai, pemahaman tentang pendengar yang dituju melalui riset ilmiah untuk mengetahui apa kebutuhan dan bagaimana perilaku sosiologis-psikologis mereka. Hal ini dilakukan untuk menjamin konsistensi siaran kepada target pendengar dan menjaga kompetisi

dengan radio lain. *Keempat*, membangun citra radio, acara radio dan penyiar radio (membuat jingle radio atau *radio air promo*) di benak pendengar, yaitu mempromosikan stasiun radio, acara radio dan penyiar radio kepada pendengar.²⁴

Dalam kajian pemasaran, ada empat konsep perencanaan yang dikenal dengan konsep 4P, juga dapat menjadi petunjuk bagaimana mengelola sebuah acara dengan baik, yaitu *Product*, *Price*, *Place* dan *Promotion*. *Product* adalah materi acara disukai pendengar. *Price* adalah efisiensi energi yang harus dikeluarkan pendengar untuk menyimak acara dan biaya produksi acara. *Place* yaitu kapan waktu siar yang tepat. *Promotion* yaitu bagaimana membuat acara itu menjadi milik pendengar sehingga mendatangkan iklan.²⁵

Menurut Hektor Lazio, perencanaan produksi acara radio adalah: *Pertama*, merumuskan ide, yakni acara yang disajikan tepat waktu. *Kedua*, pasar, yakni acara itu dibutuhkan pendengar dan ada kompetitor. *Ketiga*, peralatan, yakni alat-alat yang dipakai dalam melakukan siaran. *Keempat*, SDM, yakni personil yang terlibat dalam penyiaran acara.²⁶

²⁴ Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Populer, 2005), hlm. 46

²⁵ *Ibid*, hlm. 48

²⁶ Lihat juga, Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran* (Teori dan Praktek), (Bandung: CV. Mandar Maju, 1978), hlm. 123-125.

b. Klasifikasi dan Ruang Lingkup Perencanaan Produksi Program Radio.

Menurut Masduki, perencanaan yang dikenal dalam dunia radio siaran dibagi kedalam dua bagian, yaitu perencanaan acara dan perencanaan siaran, yang dapat dijelaskan beserta ruang lingkungnya masing-masing sebagai berikut:²⁷

1) Perencanaan acara, yaitu perencanaan yang terpusat pada bagaimana mengolah sebuah materi siaran menjadi sajian acara yang memikat di udara serta sesuai dengan kebutuhan pendengar. Perencanaan ini dilakukan sebelum membuat acara untuk menentukan hal-hal yang berkaitan dengan acara yang akan diproduksi. Adapun ruang lingkup perencanaan acara adalah menentukan hal-hal sebagai berikut:

a) Targer pendengar, yaitu audiens atau sasaran yang akan menjadi pendengar siaran acara radio, yang secara umum diklasifikasikan berdasarkan tiga disiplin akademis yaitu: *sosiodemografis* (pendidikan, usia, jenis kelamin, etnis, kepercayaan, bahasa, pekerjaan), *geografis* (lingkungan hidup), dan *psikografis* (aspirasi, kesenangan dan kebiasaan-kebiasaan). Agar siaran radio lebih tersegmen maka ketiga disiplin tersebut dikaji atau diteliti untuk mengetahui gaya hidup dan kebutuhan pendengar serta motivasi mereka

²⁷Masduki, *Op.Cit*, hlm. 51.

mendengarkan radio.²⁸ Selain itu, ketepatan menentukan sasaran pendengar sangat penting bagi radio, karena hal itulah yang diperhatikan pengiklan. Pengiklan selalu berusaha memastikan uang yang dikeluarkannya tidak sia-sia. Karenanya mereka selalu mencari tahu seberapa jauh khalayak dari suatu radio bisa diandalkan untuk iklan.²⁹

- b) Paket acara, yaitu unsur-unsur acara yang di dalamnya meliputi nama acara, visi misi acara, format acara, sumber data, materi siaran, durasi waktu dan jadwal siaran. Merencanakan unsur-unsur acara tersebut bertujuan untuk menghasilkan acara yang berkualitas, serta sesuai dengan kebutuhan, gaya hidup dan motivasi pendengar. Dan yang tidak kalah pentingnya adalah untuk mendapatkan pengiklan. Karena pengiklan tidak sekedar melihat data jumlah pendengar saja. Mereka juga akan mengorek program apa yang paling digemari, jam berapa khalayak mendengarkan radio, dan jenis acara apa yang paling cocok untuk produk yang hendak di iklankan.³⁰
- c) Personil pelaksana siaran, yaitu para kru yang terlibat dalam pelaksanaan siaran, seperti produser, penyiar, operator, penulis naskah, dan termasuk di dalamnya adalah narasumber untuk

²⁸ C. Keith, Michael, *Stasiun Radio Pemrograman*, (Jakarta: Internews Indonesia, 2000),

²⁹ L. Rivers, Willian. W. Jensen, Jay. Peterson, Theodore, *Op. Cit*, hlm. 308

³⁰ *Ibid*, hlm. 308

acara *talk show* dan infotaimen. Merencanakan personil pelaksana siaran sangat perlu dilakukan untuk menentukan dan memastikan bahwa mereka yang terlibat dalam penyiaran benar-benar memiliki kemampuan, dan kualitas ilmu yang relevan dengan acara yang akan disiarkan, dan mampu memenuhi kebutuhan pendengar.

d) Teknis produksi, yaitu peralatan yang akan dipakai dalam melakukan aktivitas penyiaran acara, yang terdiri dari: studio, pesawat radio penerima, pemancar, antenna, mixer audio, tape player, SD player, mikrofon, *headphone*, *line* telepon dan komputer. Menentukan atau mempersiapkan peraralatan siaran merupakan suatu hal yang tidak boleh diabaikan dalam produksi siaran, karena ia merupakan *transmitter* atau sarana penyambung dalam proses transmisi informasi dari komunikator atau penyiar di studio radio kepada khalayak pendengar.

e) Biaya produksi, yaitu dana yang dipergunakan untuk memproduksi acara. Merencanakan atau menentukan biaya produksi sangat penting dilakukan oleh perencana atau pengelola radio, untuk memastikan berapa banyak biaya yang harus dikeluarkan untuk produksi. Dan bagi radio komersil, perencanaan biaya produksi secara tidak langsung bertujuan

untuk mengetahui bahwa biaya pengeluaran tidak lebih banyak dari biaya pemasukan oleh pengiklan (ada keuntungan).

f) *Jinggel* atau promosi acara (*programme expose*), yaitu memperkenalkan atau mempromosikan acara kepada pendengar sehingga mereka paham dan mau mendengarkan acara tersebut.

2) Perencanaan siaran, yaitu perencanaan yang dilakukan sebelum melakukan aktivitas siaran untuk mempersiapkan acara yang akan disajikan kepada pendengar. Adapun ruang lingkup perencanaan siaran adalah mengatur alokasi waktu dan materi siaran dalam sehari, seminggu, hingga sebulan.

c. Bentuk dan Hasil Kerja Perencanaan Produksi Program Radio

1) Bentuk dan Hasil Kerja Perencanaan Acara

Bentuk kerja perencanaan acara yaitu melalui diskusi kelompok oleh tim kreatif bersama para pelaksana siaran lainnya. Hasil dari perencanaan berupa proposal yang memuat nama acara, target pendengar, tujuan dan target, penempatan siar, sumber materi kata dan musik, durasi acara, biaya produksi, promosi, *run down* acara (uraian proses pengelolaan acara sejak menit pertama hingga terakhir mencakup pembahasan inti dan selingan), serta para kru yang terlibat dalam produksi seperti produser, presenter, dan penulis naskah.

2) Bentuk dan Hasil Kerja Perencanaan Siaran

Bentuk kerja perencanaan siaran adalah melalui diskusi kelompok oleh para pelaksana siaran. Adapun hasil dari perencanaan siaran adalah menghasilkan sebuah selebaran ringkas meliputi: Topik yang akan dipilih, latar belakang atau pemaparan kondisi objektif yang menyebabkan pentingnya membahas topik, rumusan masalah yang dikemas dalam bentuk daftar persoalan pokok yang hendak digali dari nara sumber dan pendengar, uraian seputar apa saja manfaat mengupas topik bagi pendengar, nara sumber yang akan dikontak, penyiar, durasi waktu dan jadwal penyiaran.³¹

G. METODE PENELITIAN

Agar penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan dapat menghasilkan sebuah karya ilmiah yang baik, tentu dibutuhkan suatu metode yang akan diterapkan dalam melakukan penelitian. Adapun metode yang penulis terapkan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini berusaha mengelaborasi ranah obyeknya (permasalahan yang diteliti) dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan sifat dari penelitian ini adalah *deskriptif analitik*, yaitu rancangan

³¹ Masduki, *Op Cit*, hlm. 52

organisasional (konsep) yang telah ada³² dikembangkan dari kategori-kategori yang ditemukan dan hubungn-hubungan yang disarankan atau yang muncul dari data³³

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dari peneliti ini adalah *kualitatif naturalistik*. Artinya, data yang diambil langsung oleh peneliti dari lapangan adalah data yang sewajarnya atau yang dikenal dengan sebutan “pengambilan data secara alami atau natural”³⁴. Artinya, data yang diambil sesuai dengan fakta yang ada atau apa adanya di lapangan, tanpa “memanipulasi” dan mengubah data yang asli.

Adapun data penelitian ini diperoleh langsung dari lapangan penelitian berupa kata-kata, tindakan, dan dokumen (sumber tertulis, foto, dan statistik).³⁵ Data berupa kata-kata diperoleh melalui wawancara dengan orang-orang yang memberikan informasi (informan). Sedangkan data berupa tindakan diperoleh melalui pengamatan terhadap tindakan orang-orang atau kegiatan yang diteliti. Adapun data berupa dokumen diperoleh dari orang-orang yang memberi informasi berupa

³² Rancangan organisasional atau konsep yang dimaksud adalah konsep perencanaan produksi yang digunakan Rakosa female Radio dalam memproduksi acara “tausyiah rakosa”

³³ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm. 257

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hlm. 12

³⁵ Menurut Lopland, sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. *Lihat* Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm. 157

dokumen (sumber tertulis, foto, dan statistik). Dalam hal ini, data yang peneliti kumpulkan atau cari difokuskan pada data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu perencanaan produksi program “tausyiah rakosa”

3. Pengumpulan Data

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan oleh dua pihak (pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu) dengan maksud tertentu.³⁶ Dalam hal ini, pengumpulan data-data lapangan dilakukan dengan teknik wawancara “*semi structured*” yaitu mula-mula pewawancara menanyakan serentetan pertanyaan yang terstruktur, dilanjutkan dengan mendalami pertanyaan guna mengorek keterangan lebih lanjut.³⁷ Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa lebih lengkap dan mendalam. Adapun data yang diperoleh dari metode wawancara ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan acara program “tausyiah rakosa”

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena yang diselidiki.³⁸ Metode observasi digunakan untuk melengkapi dan memperdalam data yang diperoleh dari wawancara

³⁶ *Ibid*, hlm. 186

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Op Cit*, hlm. 227

³⁸ *Ibid*, hlm. 229

dengan informan. Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi *non* partisipan, dimana pengamat (peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diobservasi. Data yang akan diperoleh dari metode observasi ini adalah proses pelaksanaan perencanaan siaran program “tausyiah rakosa”.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik mengumpulkan atau mencari data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.³⁹ Tentunya dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini, metode dokumentasi dipergunakan untuk menunjang atau menyempurnakan data *interview* dan observasi.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan atau diinterpretasikan.⁴⁰ Adapun tujuan penafsiran data dalam penelitian ini lebih bersifat *deskriptif analitik*. Artinya, data-data yang berkaitan dengan “perencanaan produksi program *tausyiah* rakosa” dideskripsikan dan disusun kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, untuk menemukan konsep perencanaan produksi yang digunakan, kemudian dikembangkan atau ditafsirkan untuk mendapatkan maksud atau makna yang jelas.

³⁹ *Ibid*, hlm. 231

⁴⁰ Menyusun data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Sedangkan tafsiran atau interpretasi adalah memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, dan mencari hubungan antara berbagai konsep. Lihat, Nasution. S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2002), hlm. 126.

Untuk itu, setelah menemukan data-data kualitatif dari lapangan, dengan tetap memperhatikan keabsahan dan kemurnian data, kemudian dianalisis dengan metode analisis induktif. Artinya, data yang terkumpul di deskripsikan atau disusun kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, untuk kemudian dikembangkan atau ditafsirkan dengan menggunakan cara berfikir induktif, yaitu menganalisis data dengan mengeneralisasikan fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan kongkrit menjadi mempunyai sifat umum,⁴¹ guna mendapatkan makna yang jelas dan menghasilkan kesimpulan komprehensif.

⁴¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984), hlm. 47



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pendeskripsian dan analisis tentang perencanaan produksi program “tausyiah rakosa”, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa program tersebut, yang membidik segmen perempuan sebagai target pendengarnya, dan mampu disiarkan tiap hari secara *live interaktif*, serta masih tetap eksis sampai sekarang ini, oleh karena Rakosa Female Radio melakukan perencanaan sebagai berikut:

1. Perencanaan acara, yaitu proses merencanakan konsep acara, yang dilakukan melalui diskusi kelompok dalam rapat *planning* oleh program *director*, musik *director*, *scriptwriter*, dan bagian produksi. Dengan ruang lingkup sebagai berikut:
 - a. Penentuan segmen perempuan sebagai target pendengar acara “tausyiah rakosa”, yang disamakan dengan segmen pendengar stasiun radio, dengan alasan bahwa radio tersebut membidik *one segment* (satu segmen), bukan multi segmen.
 - b. Penentuan paket acara, meliputi: *pertama*, penentuan nama acara. *Kedua*, penentuan visi-misi acara. *Ketiga*, penentuan format acara. *Keempat*, penentuan sumber materi. *Kelima*, penentuan materi siaran. *Keenam*, penentuan jadwal dan durasi acara. *Ketujuh*, penentuan *run down* acara. Tentunya penentuan semua elemen tersebut disesuaikan

dengan kebutuhan, gaya hidup dan psikologi perempuan yang menjadi pendengar acara tersebut.

- c. Penentuan personil pelaksana siaran, yaitu menentukan individu-individu yang terlibat dalam pelaksanaan siaran, meliputi: penyiar dan produser yang paham betul akan kebutuhan, gaya hidup dan psikologi perempuan.
- d. Penentuan narasumber, yaitu menentukan beberapa da'i dari Majelis Tafsir Al-Qur'an sebagai narasumber yang akan memberikan atau menyiarkan kajian-kajian Islam seputar permasalahan perempuan.
- e. Penentuan teknis produksi, yaitu menentukan peralatan-peralatan yang akan digunakan dalam menyiarkan acara "tausyah rakosa". Tentunya peralatan siaran yang ditentukan disesuaikan dengan format acara.
- f. Penentuan biaya produksi acara, yaitu menentukan dana yang akan dipakai dalam memproduksi acara "tausyah rakosa". Namun dalam hal ini narasumber tidak meminta upah, maka biaya produksi acara bersifat *free* (bebas).
- g. Penentuan jingle acara, yaitu menentukan promosi acara dengan tujuan memberikan identitas yang khas terhadap acara sehingga mempunyai daya tarik untuk didengar. Dalam hal ini jingle acara "tausyah rakosa" berupa gabungan antara kata dengan musik, yang ditempatkan pada awal acara, yaitu pada saat *call sign* (tanda pembuka).

2. Perencanaan siaran, yaitu persiapan siaran yang dilakukan sekali seminggu sebelum menyiarkan program “tausyiah rakosa”, melalui diskusi oleh manajer siaran dan pelaksana siaran yaitu produser dan penyiar acara, untuk siaran selama seminggu, meliputi:
 - a. Penentuan da'i dan jadwalnya masing-masing, yaitu menentukan nama-nama da'i dan jadwalnya masing-masing dalam menjadi narasumber acara “tausyiah rakosa” selama satu minggu.
 - b. Penentuan tema siaran, yaitu menentukan tema siaran untuk siaran selama satu minggu, yang ditetapkan oleh masing-masing da'i. Hal ini dilakukan untuk menghindari ke tidak sesuaian fikiran antara pihak radio dengan da'i. Artinya, ketika pihak radio menentukan tema siarannya sendiri, sementara tema tersebut tidak sesuai dengan karakter da'i, yang nantinya bisa berdampak pada ke tidak efektifan dan keoptimalan siaran. Namun sistem seperti ini berdampak pada tema siaran yang membahas masalah perempuan masih sangat minim, yang kemudian sedikit bertolak belakang dengan visi-misi radio ataupun acara itu sendiri.

B. Saran-Saran

1. Bagi akadekus yang bergerak di bidang studi dakwah, agar senantiasa mengembangkan penelitian di bidang tersebut, untuk memperkaya referensi ilmu dakwah yang kemudian dapat dijadikan bahan rujukan dalam aktifitas dakwah, ataupun studi dakwah itu sendiri.

2. Bagi para pelaku dakwah, agar senantiasa melakukan inovasi dibidang dakwah yang disesuaikan dengan kontek kekinian. Sehingga kegiatan dakwah tidak monoton, khususnya dari dari segi materi yang nampaknya selama ini belum begitu bisa menjawab problem dakwah yang ada.
3. Bagi pengelola radio siaran, diperlukan perencanaan yang matang dalam memproduksi suatu program keagamaan, untuk menjadikan program tersebut berkualitas dan efektif, khususnya program acara *on air*, dan disiarkan tiap hari atau tiap minggu. Oleh karena dengan tidak melakukan atau kesalahan melakukan perencanaan bisa jadi merupakan awal dari kegagalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andre Hardjana, *Audit Komunikasi* (Teori dan Praktek), (Jakarta: PT. Grasindo, 2000).
- Asep Syamsul, M. Ramli, *Broadcast Journalism* (Panduan Menjadi Penyiar, Reporter dan Script Writer), (Bandung: Nuansa, 2004).
- C. Keith, Michael, *Stasiun Radio Pemrograman*, (Jakarta: Internews Indonesia, 2000).
- Eko Prasetyao, *Astagfirullah Islam Jangan Dijual*, (Yogyakarta: Resist Book, 2007).
- Harley Prayudha, *Radio* (Suatu Pengantar untuk Wacana dan Praktik Penyiaran). (Malang: Bayumedia Publishing, 2004).
- Irwandar, *Dekonstruksi Pemikiran Islam* (Idealitas Nilai dan Realitas Empiris), (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2003).
- Ishadi. *Prospek Bisnis Informasi di Indonesia*. (Yogykrta: Pustaka Pelajar, 1999).
- Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2007).
- L. Rivers, Willian. W. Jensen, Jay. Peterson, Theodore, *Media Massa dan Masyarakat moderen*, (Jakarta: Prenada Media, 2004).
- Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Populer, 2005).
- M. Munir. Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006).
- , *Metode Dakwah* (Edisi Revisi), (Jakarta: Rahmat Semesta, 2003).
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Prenada Media, 2004).
- Muhammad Abu Zahara , *Ushul Fiqhi*, (Jakarta:Pustaka Firdaus, 1994).
- Nasif, Fatimah Umar, *Menggugat Sejarah Perempuan*, (Jakarta: Cendekia, 1999).
- Nasution. S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2002).
- Nazarudin, *Publisistik dan Dakwah* (Jakarta: Erlangga, 1974).

- Onno, W. Purbo, *Jejaring Dunia Maya* (Cyberspace dan Perubahan), (Yogyakarta: Badan Penerbitan Pers Mahasiswa Universitas Gajah Mada BLAIRUNG, 2005).
- Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran* (Teori dan Praktek), (Bandung: CV. Mandar Maju, 1978).
- Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Membumikan Al-Qur'an), (Bandung: Penerbit Mizan, 1996).
- , *Secercah Cahaya Ilahi* (Hidup Bersama Al-Qur'an), (Bandung: Mizan, 2000).
- Rainer, Adam. T.A. Legowo. Jonathan, Errol. Fritz, Martin. Mayne, Jocelyn. Wall, Katherine. Cahaya D. R. Sinaga, *Politik dan Radio* (Buku Pegangan bagi Jurnalis Radio), (Jakarta: Friedrich Naumann Foundation, 2000).
- Septiawan Santana, *Jurnalisme Kontemporer*, (Jakarta: Buku Obor, 2005).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996).
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984).
- Toto Aswara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987).
- Wirodono, Sunardian. *Matikan TV-Mu* (Teror Media Televisi di Indonesia). (Yogyakarta: Resist Book, 2005).
- Zakiah Daradjat, *Memposisikan Kodrat Perempuan dan Perubahan dalam perspektif Islam*, (Bandung: Mizan, 1999).
- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir*, (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1984).
- Lois Ma'luf, *Kamus Munjid Fi Lugha Wa al-'alam*, (Beirut: Dar al-Masyriq, 1986).
- Pius, A. Partanto. M. Dahlan, Al Barri, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994).

Ahmad Naufal, *Format Acara Penyiaran Agama Islam Di Radio Kota Perak*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007).

Imtichanah, *Siaran Nasyid Sebagai Media Dakwah* (Studi Tentang Siaran Nasyid di Radio SWA FM Yogyakarta), (IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005).

Linlin Nurlianti, *Dakwah Di Radio REKS Garut*, (IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004).

Nurul Purnamasari, *Siaran Ramadhan Di Radio Siaran Swasta* (Studi Deskriptif Komparatif Program Siaran Ramadhan di Stasiun Radio Gerenimo, Unisi, Kota Perak), (UPN Yogyakarta, 2004).

<http://www.depkmham.go.id/xDepkmhamElearning/xBuku/Perencanaan/Perencanaan+dalam+Organisasi.htm>

www.tumoutou.net/702_07134/i_iIskandar_mahi.htm.

http://id.wikipedia.org/wiki/Majelis_Tafsir_Al_Quran

CURICULUM VITAE

Yang bertanda tangan dibawah ini :

A. DATA PRIBADI

1. Nama lengkap : ISMAIL
2. Tempat tanggal lahir : Bangkir, 17 Juli 1982
3. Kebangsaaan : Indonesia
4. Agama : Islam
5. Status : Belum Menikah
6. Nama orang tua Ayah : H. Mattalatta

Ibu : Hj. Rosida

Tempat tinggal : Jln. Raja Alam 102

Kec. Dampal Selatan Desa Bangkir

Kab. Toli-Toli Sulewesi Tengah

Hp. 0812 271 97722

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Madrasah Ibtidaiyah (DDI) Baung
2. Madrasah Tsanawiyah (DDI) Bangkir
3. MAK (DDI) Mangkoso
4. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga